

**LAPORAN KEUANGAN BAGIAN ANGGARAN 018**  
**SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

**LOKA PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN**  
**SULAWESI BARAT**  
**018.09.3400.500957.KD**

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2017**



**Alamat Kantor :**  
**Komplek Perkantoran Gubernur Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat**  
**Jl. H. Abdul Malik Pattana Endeng, Mamuju**  
**SULAWESI BARAT**



## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat Semester II Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada Semester II TA 2017 (31 Desember 2017) adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp12,296,168.00 atau mencapai 136.62% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp9,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada Semester II TA 2017 (31 Desember 2017) adalah sebesar Rp9,431,065,395.00 atau mencapai 95.70% dari alokasi anggaran sebesar Rp9,855,295,000.00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp10,842,112,355.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp168,794,500.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp10,670,260,355.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp3,057,500.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp10,842,112,355.00

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp12,296,000.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp6,884,483,736.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6,872,187,736.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus/(defisit) Rp221,347,668.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6,650,840,068.00.

#### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp10,842,112,355.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6,650,840,068.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-1,528,750.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9,427,720,477.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp10,842,112,355.00.

#### V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**LOKA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI BARAT  
 LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
 UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	9,000,000.00	12,296,168.00	136.62	6,864,112.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>9,000,000.00</b>	<b>12,296,168.00</b>	<b>136.62</b>	<b>6,864,112.00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	2,073,525,000.00	1,757,506,971.00	84.76	1,782,590,341.00
Belanja Barang	B.3	4,450,770,000.00	4,372,855,544.00	98.24	4,319,652,687.00
Belanja Modal	B.4	3,331,000,000.00	3,300,902,880.00	99.10	177,820,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>9,855,295,000.00</b>	<b>9,431,065,395.00</b>	<b>95.70</b>	<b>6,280,063,028.00</b>

**II. NERACA**

**LOKA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI BARAT  
 NERACA  
 PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1	168,794,500.00	9,590,000.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>168,794,500.00</b>	<b>9,590,000.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	375,560,000.00	0.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	4,346,996,608.00	3,902,485,000.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	9,438,183,262.00	7,257,712,782.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	180,680,000.00	0.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	106,183,200.00	106,183,200.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	145,057,000.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-3,264,276,900.00	-2,718,055,564.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.8	-855,111,482.00	488,244,035.00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	C.2.9	-3,011,333.00	0.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>10,670,260,355.00</b>	<b>8,060,061,383.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	11,673,573.00	11,673,573.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2	-8,616,073.00	-5,558,573.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>3,057,500.00</b>	<b>6,115,000.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>10,842,112,355.00</b>	<b>8,075,786,383.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	0.00	9,025,687.00
Uang Muka dari KPPN	C.4.2	0.00	0
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>0.00</b>	<b>9,025,687.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>0.00</b>	<b>9,025,687.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	10,842,112,355.00	8,066,760,696.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>10,842,112,355.00</b>	<b>8,066,760,696.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>10,842,112,355.00</b>	<b>8,075,786,383.00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**LOKA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI BARAT  
 LAPORAN OPERASIONAL  
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	12,296,168.00	5,384,000.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>12,296,168.00</b>	<b>5,384,000.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	1,757,506,971.00	1,782,590,341.00
Beban Persediaan	D.3	1,537,852,000.00	930,802,119.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,686,257,618.00	1,297,885,306.00
Beban Pemeliharaan	D.5	323,908,106.00	290,095,447.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	877,755,133.00	1,841,900,002.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	701,203,908.00	665,131,502.00
<b>JUMLAH BEBAN OPERASIONAL</b>		<b>6,884,483,736.00</b>	<b>6,806,404,717.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-6,872,187,736.00</b>	<b>-6,803,020,717.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	221,347,668.00	10,570,112.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>221,347,668.00</b>	<b>10,570,112.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-6,650,840,068.00</b>	<b>-6,792,450,605.00</b>

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

LOKA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI BARAT  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	8.096.790.000,00	3.824.047.361,00
SURPLUS/KEFESDIT L/D	E.2	-6.050.840.000,00	-6.782.450.905,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/PESALAHAN MENDASAR	E.3	1.528.790,00	0,00
KORREKSI YANG MENAMBAH/MENURUNKAN EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Asul Tetap Non Revaluasi	E.4.1	1.528.790,00	-18.435.908,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	0,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	9.427.720.477,00	11.053.588.878,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>12.042.112.308,00</b>	<b>8.096.790.000,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat

Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.66/Permentan/OT.140/10/2011, tanggal 12 Oktober 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja LPTP Sulawesi Barat, mempunyai tugas pokok antara lain: 1) Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 2) Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi, 3) Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan, 4) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 5) Pemberian pelayanan teknis kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi, dan 6) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga.

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester II TA 2017 (31 Desember 2017) ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan

basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester II TA 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

## b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPATGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

## c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

##### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

##### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

### B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	9,000,000.00	9,000,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>9,000,000.00</b>	<b>9,000,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	2,073,525,000.00	2,073,525,000.00
Belanja Barang	4,084,050,000.00	4,450,770,000.00
Belanja Modal	2,000,000,000.00	3,331,000,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>8,157,575,000.00</b>	<b>9,855,295,000.00</b>

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp12,296,168.00 atau mencapai 136.62% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp9,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	Per 31 Desember 2017		
	Anggaran	Realisasi	%
<b>Akum Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	9,000,000.00	12,296,168.00	136.62
Pendapatan Lain-lain	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>9,000,000.00</b>	<b>12,296,168.00</b>	<b>136.62</b>

Realisasi Pendapatan semester II TA 2017 (31 Desember 2017) mengalami kenaikan sebesar 79.14% dibandingkan 31 Desember 2016. Penyebab kenaikan tersebut disebabkan makin banyaknya petani yang bekerja sama untuk memproduksi benih. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Kenaikan/ Penurunan. (%)
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	12,296,168.00	5,040,776.00	79.14
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	1,480,112.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>12,296,168.00</b>	<b>6,864,112.00</b>	<b>79.14</b>

Realisasi Belanja sampai dengan Semester II TA 2017 (31 Desember 2017) adalah sebesar Rp9,431,065,395.00 atau 95.70% dari anggaran belanja sebesar Rp9,855,295,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja sampai dengan Semester II TA 2017 (31 Desember 2017) adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	Per 31 Desember 2017		
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Belanja Pegawai	2,073,525,000.00	1,757,506,971.00	84.76
Belanja Barang	4,450.770,000.00	4,372,655,544.00	98.24
Belanja Modal	3,331,000,000.00	3,300,902,880.00	99.14
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>9,855.295,000.00</b>	<b>9,431,065,395.00</b>	<b>95.70</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Total Belanja</b>	<b>9,855.295,000.00</b>	<b>9,431,065,395.00</b>	<b>95.70</b>

Dibandingkan dengan TA 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 50.17% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan telah terealisasinya beberapa kebutuhan belanja Modal berupa pembangunan Rumah Jabatan dan pembelian peralatan dan mesin.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017 (Rp)	Realisasi 31 Desember 2016 (Rp)	Kenaikan/ Penurunan (%)
Belanja Pegawai	1,757,506,971.00	1,782,590,341.00	1.43
Belanja Barang	4,372,655,544.00	4,319,652,687.00	1.23
Belanja Modal	3,300,902,880.00	177,820,000.00	1756.32
<b>Total Belanja</b>	<b>9,431,065,395.00</b>	<b>6,280,053,028.00</b>	<b>50.17</b>

**B.1. BELANJA PEGAWAI**

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,757,506,971.00 dan Rp1,782,590,341.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja semester II TA 2017 (31 Desember 2017) mengalami penurunan sebesar 1.43% dibandingkan semester II TA 2016 (31 Desember 2016). Hal ini disebabkan antara lain terdapatnya 1 (satu) orang Pegawai Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat yang ditugaskan menjadi Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur dan 1 (satu) pegawai yang mutasi ke Badan Karantina Jakarta dan pembayaran Gaji dan tunjangan lainnya dibebankan kepada tempat instansi dimana yang bersangkutan bertugas saat ini.

Perbandingan Belanja Pegawai  
 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,986,586,000.00	1,772,556,205.00	11.10
Belanja Lembur	86,939,000.00	10,775,000.00	706.86
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,073,525,000.00</b>	<b>1,783,331,205.00</b>	<b>16.27</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	0.00	-740,864.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,073,525,000.00</b>	<b>1,782,590,341.00</b>	<b>16.32</b>

**B.2. BELANJA BARANG**

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4,372,655,544.00 dan Rp4,319,652,687.00. Realisasi belanja barang semester II TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 1.22% dibandingkan semester II TA 2016 (31 Desember 2016) Hal ini disebabkan antara lain adanya penambahan anggaran dalam beberapa kegiatan.

Perbandingan Belanja Barang  
 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	432,425,000.00	376,855,310.00	14.75
Belanja Barang Non Operasional	1,038,431,840.00	635,920,135.00	63.30
Belanja Barang Persediaan	1,508,198,000.00	902,897,619.00	67.04
Belanja Jasa	224,426,465.00	276,084,174.00	18.71
Belanja Pemeliharaan	291,419,106.00	285,995,447.00	1.90
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	877,755,133.00	1,841,900,002.00	52.35
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4,372,655,544.00</b>	<b>4,319,652,687.00</b>	<b>1.23</b>
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4,372,655,544.00</b>	<b>4,319,652,687.00</b>	<b>1.23</b>

### B.3. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3,300,902,880.00 dan Rp177,820,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada semester II TA 2017 (31 Desember 2017) mengalami Kenaikan sebesar 1756.32% dibandingkan semester II TA 2016 (31 Desember 2016). Hal ini disebabkan terealisasinya pembelian tanah keperluan Pembangunan Rumah Jabatan dan perbaikan Gedung dan Bangunan.

Perbandingan Belanja Modal  
 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	375,560,000.00	0.00	0.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	419,135,400.00	177,820,000.00	135.71
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2,325,527,480.00	0.00	0.00
Belanja Modal Jalan dan Irigasi	180,680,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3,300,902,880.00</b>	<b>177,820,000.00</b>	<b>1756.32</b>
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3,300,902,880.00</b>	<b>177,820,000.00</b>	<b>769.24</b>

#### B.3.1. BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp375,560,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin semester II TA 2017 (31 Desember 2017) mengalami kenaikan sebesar 100.00% dibandingkan semester II TA 2016 (31 Desember 2016). Hal ini disebabkan telah terealisasinya pengadaan tanah keperluan pembangunan rumah jabatan.

Perbandingan Belanja Modal Tanah  
 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	375,560,000.00	0.00	100.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>375,560,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>100.00</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>375,560,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>100.00</b>

### B.3.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp419,135,400.00 dan Rp177,820,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin semester II TA 2017 (31 Desember 2017) mengalami kenaikan sebesar 135.71% dibandingkan semester II TA 2016 (31 Desember 2016). Hal ini disebabkan telah terealisasinya pengadaan peralatan lapangan seperti traktor dan lain-lain.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	419,135,400.00	177,820,000.00	135.71
Jumlah Belanja Kotor	419,135,400.00	177,820,000.00	135.71
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	419,135,400.00	177,820,000.00	135.71

### B.3.3. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,325,527,480.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan semester II TA 2017 (31 Desember 2017) mengalami kenaikan sebesar 100.00% dibandingkan semester II TA 2016 (31 Desember 2016). Hal ini disebabkan antara lain karena telah terealisasinya perbaikan Gedung Kantor Utama dan Pembangunan Rumah Jabatan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2,325,527,480.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	2,325,527,480.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,325,527,480.00	0.00	0.00

#### B.2.4 BELANJA MODAL JALAN DAN IRIGASI

Realisasi Belanja Modal Jalan dan Irigasi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp180.680.000 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan dan Irigasi semester II TA 2017 (31 Desember 2017) mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan semester II TA 2016 (31 Desember 2016). Hal ini disebabkan karena telah tersalurnya pembuahan sumur dalam dan lain-lain keperluan Rumah Jabatan.

Perbandingan Belanja Modal Jalan dan Irigasi  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Urutan Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan dan Irigasi	180.680.000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	180.680.000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	180.680.000.00	0.00	0.00

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp104,294,500.00 dan Rp9,590,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Seluruh saldo persediaan tersebut dalam kondisi baik. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	397,000.00	500,000.00
Persediaan Lainnya	168,397,500.00	0.00
Bahan Baku	0.00	9,090,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>168,794,500.00</b>	<b>9,590,000.00</b>

### C.2 ASET TETAP

#### C.2.1 Tanah

Nilai Aset Tanah yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp375,560,000.00 dan Rp0.00. Adapun Mutasi tambah Aset Tanah dari hasil pembelian.

#### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4,346,996,608.00 dan Rp3,902,485,000.00. Adapun Mutasi tambah Aset Peralatan dari hasil pembelian dan transfer masuk dan mutasi kurang merupakan penyusutan reguler sampai dengan Semester II TA. 2017.

#### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9,438,183,262.00 dan Rp7,257,712,782.00.

#### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp180,680,000.00 dan Rp0.00.

#### C.2.5 KONSTRUKSI DALAM PENGEJAAN

Nilai Aset Tetap Konstruksi dalam Pengerjaan yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp145,057,000.00 dan Rp0.00

#### C.2.6 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp106,183,200.00 dan Rp106,183,200.00

#### C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3,922,399,715.00 dan Rp-3,206,299,599.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

##### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Tanah	375,560,000.00	0.00	375,560,000.00
1.	Peralatan dan Mesin	4,346,996,608.00	-3,264,276,900.00	1,082,719,708.00
2.	Gedung dan Bangunan	9,438,183,262.00	-655,111,482.00	8,783,071,780.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	180,680,000.00	-3,011,333.00	177,668,667.00
4.	Aset Tetap Lainnya	106,183,200.00	0.00	106,183,200.00
5.	Konstruksi Dalam Pengerjaan	145,057,000.00	0.00	145,057,000.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>14,592,660,070.00</b>	<b>-3,922,399,715.00</b>	<b>10,670,260,355.00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp11,673,573.00 dan Rp11,673,573.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	11,673,573.00
<b>Jumlah</b>	<b>11,673,573.00</b>

#### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-8,616,073.00 dan Rp-5,558,573.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	11,673,573.00	-8,616,073.00	3,057,500.00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>11,673,573.00</b>	<b>-8,616,073.00</b>	<b>3,057,500.00</b>

### C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp9,025,687.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0.00	9,025,687.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>9,025,687.00</b>

## C.5 EKUITAS

### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10,842,112,355.00 dan Rp8,066,760,696.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp12,296,168.00 dan Rp6,864,112,000.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

#### Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	12,296,000.00	5,040,000.00	143.97
Penerimaan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	0.00	344,000.00	0.00
Penerimaan Kembali Betanja Pegawai Tahun Yang Lalu	168.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>12,296,168.00</b>	<b>6,864,112.00</b>	<b>79.14</b>

Penerimaan Negara Bukan pajak diperoleh dari Hasil Penjualan Benih kegiatan UPBS.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,757,506,971.00 dan Rp1,782,590,000.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,144,873,200.00	1,207,566,200.00	5.19
Beban Pembulatan Gaji PNS	16,585.00	15,474.00	7.18
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	73,143,040.00	79,290,220.00	7.75
Beban Tunj. Anak PNS	20,240,450.00	21,997,396.00	7.99
Beban Tunj. Struktural PNS	7,380,000.00	4,680,000.00	57.69
Beban Tunj. Fungsional PNS	176,650,000.00	203,730,000.00	13.29
Beban Tunj. PPh PNS	7,687,434.00	26,358,571.00	70.84
Beban Tunj. Beras PNS	56,632,440.00	61,122,480.00	7.35
Beban Uang Makan PNS	141,547,000.00	122,610,000.00	15.44
Beban Tunjangan Umum PNS	42,415,000.00	44,445,000.00	4.57
Beban Uang Lembur	86,922,000.00	10,775,000.00	706.70
Pengembalian Beban Pembulatan Gaji PNS	-55	0,00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,757,507,094.00.00</b>	<b>1,782,590,341.00</b>	<b>1.41</b>

Beban Pegawai semester II TA.2017 (31 Desember 2017) mengalami Penurunan sebesar 1.41% dibandingkan semester II TA. 2016 (31 Desember 2016) disebabkan terdapat 2 (dua) orang Pegawai Pindah Tugas yang pembayaran Gaji dan lainnya dibebankan ke Dipa tempat yang bersangkutan pindah.

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,537,852,000.00 dan Rp930,802,119.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan konsumsi	578,135,000.00	482,229,875.00	19.89
Beban Persediaan bahan baku	442,218,000.00	272,762,500.00	62.13
Beban persediaan lainnya	517,499,000.00	175,809,744.00	194.35
<b>Jumlah</b>	<b>1,537,852,000.00</b>	<b>930,802,119.00</b>	<b>65.22</b>

Beban Persediaan semester II TA. 2017 (31 Desember 2017) mengalami kenaikan sebesar 65.22% dibandingkan Beban Persediaan semester II TA. 2016 (31 Desember 2016):

**D.4 BEBAN BARANG DAN JASA**

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,686,257,618.00 dan Rp1,297,885,306.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Keperluan Perkantoran	392,225,000.00	343,855,310.00	14.06
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	40,200,000.00	33,000,000.00	21.81
Beban Bahan	422,137,050.00	402,405,135.00	4.90
Beban Honor Output Kegiatan	37,250,000.00	52,800,000.000	-29.45
Beban Barang Non Operasional Lainnya	579,044,790.00	180,715,000.00	220.41
Beban Langganan Listrik	107,544,244.00	105,893,254.00	1.56
Beban Langganan Telepon	17,746,534.00	17,816,607.00	-0.39
Beban Sewa	50,000,000.00	45,000,000.00	11.11
Beban Jasa Profesi	40,100,000.00	116,400,000.00	-65.54
<b>Jumlah</b>	<b>1,686,257,618.00</b>	<b>1,297,885,306.00</b>	<b>29.92</b>

Beban Barang dan Jasa semester II TA. 2017 (31 Desember 2017) mengalami kenaikan sebesar 29.92% dibandingkan Beban Barang dan Jasa semester II TA. 2016 (31 Desember 2016):.

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp323,908,106.00 dan Rp290,095,447.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	50,420,000.00	30,000,000.00	68.05
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	232,999,106.00	247,995,447.00	6.04
Beban Pemeliharaan Jaringan	8,000,000.00	8,000,000.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	9,889,000.00	2,025,000.00	388.34
Beban Persediaan suku cadang	22,600,000.00	2,075,000.00	989.15
<b>Jumlah</b>	<b>323,908,106.00</b>	<b>290,095,447.00</b>	<b>11.66</b>

Beban Pemeliharaan semester II TA. 2017 (31 Desember 2017) mengalami kenaikan sebesar 11.66% dibandingkan Beban Pemeliharaan semester II TA. 2016 (31 Desember 2016):

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp877,755,133.00 dan Rp1,841,900,002.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	30 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	632,388,050.00	1,348,453,582.00	-53.10
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	17,410,000.00	13,947,000.00	24.82
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	227,957,083.00	479,499,420.00	-52.45
<b>Jumlah</b>	<b>877,755,133.00</b>	<b>1,481,900,002.00</b>	<b>-40.77</b>

Beban Perjalanan Dinas semester II TA. 2017 (31 Desember 2017) mengalami penurunan sebesar -40.77% dibandingkan Beban Perjalanan Dinas semester II TA. 2016 (31 Desember 2016):

**D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp701,203,908.00 dan Rp665,131,502.00.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	529,796,378.00	530,171,685.00	-0.07
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	166,867,447.00	134,959,817.00	23.64
Beban Penyusutan Irigasi	3,011,333.00	0.00	0.00
Beban Amortisasi Software	1,528,750.00	1,528,750.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>701,203,908.00</b>	<b>665,131,502.00</b>	<b>5.42</b>

Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 5.42% dibandingkan Beban Penyusutan dan Amortisasi 31 Desember 2016:

#### D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	221,347,668.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>221,347,668.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8,066,760,696.00 dan Rp3,824,047,381.00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-6,650,840,068.00 dan Rp-6,792,45,605.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

### E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp5,558,573.00.

#### E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,528,750.00 dan Rp-18,435,908.00.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Amortisasi Software	-1,528,750.00
<b>Jumlah</b>	<b>-1,528,750.00</b>

#### E.4.2 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00.

#### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9,427,720,477.00 dan Rp11,053,599,828.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	9,431,065,518.00
Diterima dari Entitas Lain	-12,296,291.00
Transfer Masuk	8,951,250.00
<b>Jumlah</b>	<b>9,427,720,477.00</b>

##### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-12,296,168.00 sedangkan DKEL sebesar Rp9,431,065,518.00.

##### E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp8,951,250.00.

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	BBP2TP Bogor	10,230,000.00
	Akumulasi Penyusutan		-1,278,750.00
2.	Peralatan dan Mesin	Pusdatin Jakarta	15,146,208.00
	Akumulasi Penyusutan		-15,146,208.00
Jumlah			8,951,250.00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp0.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
Jumlah			1,312,063,433.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10,842,112,355.00 dan Rp8,066,760,696.00.

## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

1. Terdapat nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) sebesar Rp.145.057.000.00 merupakan biaya perencanaan Pembangunan Gudang dan Lantai Jemur kegiatan Perbenihan (UPBS) yang dibiayai dari DIPA Tahun Anggaran 2017 dan Rencana Penyelesaian Pembangunannya dibebankan pada DIPA Tahun Anggaran 2018.
2. Terdapat perpindahan kelompok Aset yang telah dilakukan dengan melakukan Jurnal Umum semula Jalan dan Jembatan belum diregister (134211) menjadi Irigasi Belum Diregister (134211).

### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Sulawesi Barat yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.66/Permentan/OT.140/10/2011, tanggal 12 Oktober 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja LPTP Sulawesi Barat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.19/Permentan/OT.020/5/2017, tanggal 22 Mei 2017 terhitung mulai tanggal 22 Mei 2017 telah meningkat statusnya dari Eselon IVa menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat Eselon IIIa. Namun sampai saat DIPA Anggaran yang digunakan masih DIPA LPTP Sulawesi Barat (1801.09.3400.500957.KD).
2. Sampai dengan periode pelaporan Semester II TA. 2017 (31 Desember 2017) Dipa LPTP Sulawesi Barat No.DIPA-018.09.2.500957/2017, Tgl. 07 Desember 2016 mengalami 3 kali Revisi, revisi tersebut disebabkan adanya tambahan kegiatan strategis diantaranya kegiatan Perbenihan Kakao, Kedelai, Cengkeh, Kelapa Dll.
3. Terdapat Penerimaan lain-lain persediaan sebesar Rp.221,347,500.00,- yang merupakan hasil Benih Padi dan Kedelai dari kegiatan perbenihan Padi dan Kedelai yang mengakibatkan selisih dalam realisasi dan Beban pada Laporan Operasional.